

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan guna memperoleh pengetahuan terkait pengaruh audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, serta auditor *switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor pariwisata di Indonesia. Objek penelitian ini adalah kualitas audit dari perusahaan khususnya sub sektor akomodasi, makanan, dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Terdapat 37 perusahaan yang mencukupi kriteria sampel penelitian ini pada total data yang dapat diteliti sebanyak 111 data. Teknik analisis dalam penelitian ini yakni analisis regresi logistik. Berdasarkan penelitian yang terkait pada pengaruh audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, dan auditor *switching* terhadap kualitas audit mampu dibentuk simpulan sebagai berikut :

1. Audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah audit *fee* yang dibayarkan perusahaan kepada auditor independen cenderung berbanding lurus dengan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat membantu mengatasi masalah keagenan karena dapat mengurangi asimetri informasi, khususnya informasi keuangan. Makin tinggi audit *fee* maka akan menjadi makin luas jangkauan auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan menghasilkan informasi yang valid.
2. Audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini diakibatkan perusahaan memilih untuk mengakhiri masa audit

tenure dengan KAP yang ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan kewajaran laporan keuangan rata-rata selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Hal ini dilakukan perusahaan karena semakin lama *tenure* maka diharapkan auditor akan lebih mudah dan cepat dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Selain itu, *tenure* selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut dianggap masih sesuai dengan regulasi atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Perusahaan yang memiliki *tenure* yang singkat dengan KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan karena adanya peraturan yang dikeluarkan oleh OJK selaku lembaga yang menaungi perusahaan Go Publik di BEI sehingga menekan adanya audit *tenure*.

3. Audit *delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas. Temuan ini menandakan bahwa semakin singkat *delay* yang dihasilkan perusahaan dalam publikasi laporan keuangan yang telah melewati tahap audit, maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat menjadi solusi dari permasalahan agensi, karena semakin singkat *delay* yang dihasilkan informasi keuangan dianggap lebih relevan untuk pengguna informasi keuangan.
4. Auditor *switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini memperlihatkan bahwa frekuensi auditor *switching* oleh perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh komitmen auditor independen yang ditunjuk, yang senantiasa menjalankan tugas pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan

standar profesional, sambil menjaga sikap objektif dan independen dalam menilai kewajaran informasi keuangan klien. Auditor *switching* tidak berpengaruh secara signifikan karena peneliti tidak menemukan perubahan besar pada data pergantian auditor yang dikumpulkan. Selain itu adanya peraturan OJK yang mengatur mengenai *tenure* juga berhubungan dengan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyajikan gambaran bahwasanya audit *fee* beserta audit *delay* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam jangkauan penelitian ini audit *tenure* dan auditor *switching* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan pada kualitas audit perusahaan sub sektor akomodasi, makanan, dan minuman yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2021 sampai dengan 2023.

B. Implikasi

Terdapat implikasi yang mampu dipergunakan menjadi suatu masukan ataupun bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai dasar guna melakukan penilaian risiko di masa yang akan datang, meliputi:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memaparkan bukti empiris yang berhubungan dengan *agency theory* sebagai teori dasar dalam menjadi penjelasan hubungan diantara variabel audit *fee*, audit *tenure*, audit *delay*, dan auditor *switching* terhadap kualitas audit. Hal yang dapat diketahui ialah *agency theory* menyajikan penjelasan terkait hubungan diantara manajemen (agen) dengan pemilik

(prinsipal) yang dapat memunculkan potensi konflik kepentingan. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa dalam *agency theory*, hubungan antara agen dan prinsipal tetap membutuhkan auditor independen sebagai pengawas eksternal dan sebagai mediator diantara keduanya. Berdasarkan nilai *R Square* yang cukup baik yakni sejumlah 0,365 ataupun di angka 36%, yang mengartikan dapat membuktikan secara empiris bahwasanya *agency theory* termasuk teori dasar yang tepat dalam menerangkan hubungan antara variabel independen khususnya variabel audit *fee* dan audit *delay* terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi perusahaan dan *stakeholder* yang membutuhkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan agar dapat mempertimbangkan beberapa hal yang krusial untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pertama, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan besaran audit *fee* yang diberikan kepada auditor independen, karena semakin besar audit *fee* maka jangkauan audit yang dilakukan akan semakin luas. Kedua, perusahaan juga sebaiknya memperhatikan adanya kerja sama dari pihak manajemen dengan pihak auditor independen agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat segera diaudit. Dengan begitu akan meminimalisir adanya keterlambatan informasi yang dihasilkan sehingga informasi tetap relevan. Selanjutnya untuk audit *tenure* dan auditor *switching* dapat diasumsikan untuk tidak menjadi bahan pertimbangan utama dalam menentukan strategi yang akan digunakan perusahaan, perusahaan

tidak harus diaudit oleh KAP *Big Four*. Bagian terpentingnya adalah perusahaan mampu menilai adanya profesionalisme, keahlian, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor tidak hanya dari lama keterikatannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, untuk beberapa perusahaan yang sudah masuk ke dalam kriteria sampel ada beberapa perusahaan yang laporan keuangan tahunannya dan laporan hasil auditnya tidak di publikasikan

1. Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah tidak terpenuhinya asumsi normalitas pada beberapa variabel independen, hasil uji *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa distribusi data tidak mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hal tersebut pendekatan menggunakan metode analisis regresi linear tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk memanfaatkan analisis regresi logistik yang tidak perlu normalitas data. Meskipun metode analisis regresi logistik sesuai untuk data yang bersifat kategorial dan kontinyu, akan tetapi metode ini memiliki keterbatasan dalam menginterpretasikan hubungan sebab akibat variabel secara langsung.
2. Penggunaan data sekunder dengan rentang waktu yang cukup singkat. Hal ini membatasi kelengkapan dan kedalaman informasi yang bisa didapatkan oleh peneliti, juga adanya kemungkinan bias dalam laporan keuangan perusahaan yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti sepenuhnya. Rentang waktu yang cukup singkat juga membatasi periode pengamatan, sehingga

belum cukup untuk dapat merepresentasikan dinamika panjang mengenai kualitas audit. Terlebih untuk kualitas audit pasca gejolak ekonomi akibat pandemi covid-19 pada ekonomi yang kembali pada keadaan normal.

